

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah salah satu bentuk fasilitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Perpustakaan umum memiliki peran untuk menjangkau seluruh kelompok masyarakat, baik yang tinggal di wilayah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Perpustakaan umum berada di tengah pemukiman penduduk kota dan desa, dalam hal ini khusus untuk seluruh lapisan masyarakat sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan informasi dari bahan bacaan. Dengan demikian, perpustakaan umum memberikan sebuah pelayanan kepada masyarakat luas agar dapat menambah pengetahuan terhadap kebutuhan pengguna. Menurut (Roni Choiruddin, 2018).

Perpustakaan merupakan sarana utama yang penting dalam penyediaan informasi dan harus berkembang sesuai dengan zaman. Perpustakaan memiliki berbagai jenis layanan yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna. Layanan perpustakaan bertujuan untuk memberikan akses terhadap berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, sekaligus menyediakan sarana yang mendukung proses pencarian informasi secara efektif. Fungsi layanan ini sejalan dengan tujuan utama perpustakaan yaitu memberikan akses informasi kepada pemustaka. Untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan kini layanan perpustakaan juga tersedia dalam bentuk bergerak seperti perpustakaan keliling. Menurut Rahayu, 2015.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan, dijelaskan bahwa salah satu bentuk perpustakaan yang diakui secara hukum adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum dibentuk oleh masyarakat dan dikelola dengan dana yang berasal dari masyarakat, baik melalui swadaya secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu lokasi perpustakaan umum harus diupayakan cukup strategis dan mudah dicapai dengan kendaraan umum dari berbagai penjuru. Kemudahan akses

ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat datang ke perpustakaan, agar kebutuhan informasi dapat terpenuhi dan pemustaka lebih mudah dalam mengakses layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan keliling sendiri termasuk dalam kategori perpustakaan umum.

Layanan perpustakaan keliling merupakan salah satu bentuk pelayanan yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, khususnya untuk menjangkau daerah yang belum memiliki perpustakaan menetap. melalui layanan ini berbagai jenis bacaan seperti buku, majalah dan koran di bawa langsung ke masyarakat, sehingga masyarakat tersebut tetap bisa membaca tanpa harus pergi jauh ke pusat perpustakaan menetap. Layanan perpustakaan keliling bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi, menumbuhkan minat baca, serta membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis (literasi) terutama bagi yang tempat tinggal jauh dari perpustakaan daerah. Selain itu layanan ini juga mendukung pengelolaan perpustakaan di lingkungan masyarakat dan memudahkan siapa saja yang ingin menjadi anggota perpustakaan. Dengan begitu semua orang kesempatan untuk belajar dan menambah wawasan. (Menurut Abdul Rahman saleh, 2017)

Dasar membaca adalah sesuatu yang menjadi pegangan atau acuan saat seseorang melakukan kegiatan membaca. Pegangan ini digunakan sebagai titik awal atau landasan untuk memahami dan melaksanakan kegiatan membaca dengan baik. Landasan tersebut merujuk pada firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: " Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. "(Q.S al-Alaq: 1-5).

Dari ayat diatas terlihat betapa pentingnya arti membaca dan menulis, karena antara menulis dan membaca adalah satu kesatuan makna yang saling berkaitan sebab melalui membaca dan menulis ilmu pengetahuan bisa dilestarikan dan berkembang dalam kehidupan yang akan datang.

Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Pasaman Barat juga menyediakan layanan perpustakaan keliling sebagai bagian dari upaya menjangkau masyarakat. Saat ini dinas tersebut memiliki dua gedung, sebelumnya berlokasi di jalan Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2022 Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Pasaman Barat memperoleh dana alokasi khusus (DAK) dari Perpustakaan Nasional sebagai bentuk dukungan untuk pengembangan layanan perpustakaan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat saat ini menempati gedung layanan baru, dibangun di atas lahan seluas 1.088 meter persegi (34 x 32 meter) berlokasi di jalan 32, kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Gedung layanan perpustakaan dibangun dua lantai dengan fungsi ruang yang beragam. Di lantai satu terdapat berbagai fasilitas seperti, area baca untuk lansia dan penyandang disabilitas, ruang informasi, ruang baca referensi, ruang koleksi buku konvensional, ruang pameran/galeri (serbaguna), studio mini 3D, ruang pengelola, area perpustakaan digital, ruang untuk anak dan ibu menyusui, ruang ibadah serta kantin literasi. Sementara itu, lantai dua terdiri dari ruang kepala perpustakaan, era perpustakaan digital, ruang workshop, ruang penelitian dan kreasi, serta area staf. Seluruh fasilitas ini disiapkan untuk mendukung peningkatan minat dan kebiasaan membaca masyarakat Kabupaten Pasaman Barat, selaras dengan visi dan misi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat yaitu membangun sistem layanan perpustakaan dan kearsipan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dengan sistem nasional.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat melaksanakan berbagai kegiatan. Salah satunya kegiatan layanan perpustakaan keliling, perpustakaan keliling ini sudah berjalan hampir bersamaan dengan kegiatan perpustakaan dan arsip dan sempat di nonaktifkan sementara karena kurangnya anggaran dan terjadinya Covid-19 pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2024 perpustakaan keliling di aktifkan kembali dengan mengoperasikan dua unit mobil perpustakaan keliling. Dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat luas yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Pada tahun 2024, Perpustakaan keliling bergerak mendatangi beberapa titik keramaian seperti SD sebanyak 13, SMP sebanyak 5, Nagari 1 dan TBM sebanyak 1 (Taman Baca Masyarakat) yang ada di Daerah Pasaman Barat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran layanan perpustakaan keliling berperan dalam mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Febriyanto, S.T (2025) selaku pustakawan Daerah di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Pasaman Barat menyatakan:

“Masyarakat cukup antusias dengan adanya kunjungan perpustakaan keliling, hal ini dilihat dari jumlah masyarakat yang berkunjung dan membaca saat ada kunjungan dari perpustakaan keliling”

Perpustakaan keliling memiliki fungsi sebagai jembatan antara bahan bacaan dan masyarakat yang berdomisili di wilayah pelosok atau daerah dengan akses terbatas baik karena faktor geografis maupun kondisi lain. Selain itu perpustakaan keliling juga berfungsi untuk mendekatkan akses informasi kepada masyarakat di tingkat nagari sehingga tetap dapat memperoleh layanan literasi secara optimal. Tujuan utama dari penyelenggaraan perpustakaan keliling adalah untuk menjangkau wilayah yang belum memiliki akses ke perpustakaan menetap, untuk itu perpustakaan harus mempermudah masyarakat yang kesulitan datang langsung ke perpustakaan serta turut mendorong tumbuhnya minat baca di kalangan masyarakat. (Menurut Mujito dalam Nuzlianni, 2015). Layanan perpustakaan keliling di kabupaten Pasaman Barat telah beroperasi pada sembilan nagari yaitu, Nagari Aua Kuniang, Batahan, Desa Baru, Kajai, Koto Baru, Sasak,

Sungai Aua, Talu dan Ujung Gading. Namun terdapat satu nagari yang kurang antusias dengan adanya kunjungan perpustakaan keliling yaitu di Batahan, Berdasarkan hasil pengamatan, rendahnya antusiasme masyarakat terhadap kunjungan perpustakaan keliling di Nagari Batahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Secara geografis, wilayah Batahan relatif jauh dari pusat Kabupaten Pasaman Barat sehingga aksesibilitas layanan menjadi kurang optimal. Kondisi jalan dan transportasi yang terbatas juga membuat keberadaan perpustakaan keliling tidak selalu mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, tingkat literasi masyarakat setempat masih tergolong rendah sehingga budaya membaca belum terbentuk secara kuat. Faktor lain yang berpengaruh adalah koleksi bacaan yang disediakan mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Batahan, yang sebagian besar berfokus pada bidang pertanian, perikanan, atau kegiatan produktif lainnya. Kurangnya sosialisasi dan promosi mengenai jadwal maupun manfaat layanan perpustakaan keliling juga berpotensi menurunkan tingkat partisipasi masyarakat. Dengan demikian, rendahnya antusiasme di Batahan tidak semata-mata disebabkan oleh kehadiran puskel, melainkan lebih kepada faktor aksesibilitas, relevansi koleksi, serta lemahnya budaya literasi yang masih perlu diperkuat (Wulandari & Prasetya, 2022).

Kondisi minat baca masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan masih kurang. Hal ini terlihat dari kunjungan ke perpustakaan, maupun perpustakaan keliling. Layanan perpustakaan keliling yang hadir hingga ke nagari terpencil mendapat sambutan positif dari masyarakat khususnya di wilayah yang mengalami keterbatasan akses terhadap perpustakaan daerah. Selain itu pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan budaya literasi melalui pembangunan gedung perpustakaan modern, pengadaan koleksi buku yang beragam, serta penyelenggaraan kegiatan literasi seperti lomba bertutur dan lapak baca. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan frekuensi kunjungan mobil pustaka dan distribusi layanan yang belum merata masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Seharusnya dengan adanya perpustakaan keliling dapat mendorong peningkatan minat baca di tengah masyarakat. Seperti halnya layanan yang

diberikan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat, upaya pembinaan minat baca telah dilakukan tetapi belum optimal, seperti keterbatasan koleksi bahan bacaan yang belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pemustaka serta jadwal perpustakaan keliling belum berjalan secara efektif.

Dalam upaya menumbuhkan minat baca perpustakaan perlu memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Hal ini dapat melalui penyediaan koleksi bacaan yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Layanan perpustakaan keliling menjadi sarana yang memiliki peran penting dalam mempermudah masyarakat dan lingkungan untuk memperoleh akses terhadap bahan bacaan. Diharapkan layanan ini mampu beroperasi secara optimal dan menjangkau lapisan masyarakat, baik yang berada di wilayah kota maupun di pedesaan. Dengan demikian perpustakaan keliling dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperluas akses informasi dan mendukung peningkatan budaya membaca di berbagai wilayah. (Menurut Darmono, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Misfirawati, S.Pd (2025) selaku pustakawan Daerah di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Pasaman Barat menyatakan:

“Masih terdapat beberapa bagian tempat yang dikunjungi perpustakaan keliling terlihat masyarakatnya kurang antusias untuk berkunjung dan kurangnya minat baca dari masyarakat tersebut”

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, penulis memilih judul penelitian sebagai **“Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling terhadap Minat Baca Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat.”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara Layanan Perpustakaan Keliling terhadap Minat Baca Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat?
- 1.2.2 Berapa besar pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling terhadap Minat Baca Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat?

1.3 Batasan Penelitian

- 1.3.1 Subjek Penelitian dibatasi hanya pada pemustaka yang menggunakan layanan perpustakaan keliling yang disediakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat
- 1.3.2 Variabel bebas (independen) yang digunakan adalah layanan perpustakaan keliling, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah minat baca

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan perpustakaan keliling terhadap minat baca pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat.
- 1.4.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan perpustakaan keliling terhadap minat baca pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1.5.1 Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan perpustakaan keliling terhadap minat baca di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang layanan perpustakaan keliling serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat.

1.5.2 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perpustakaan dan menjadikan masukan kebijakan pengembangan layanan jemput bola berbasis data, khususnya kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan layanan perpustakaan keliling.